

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator penting yang merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir. AKI merupakan kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh faktor obstetrik atau nonobstetrik. AKB adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH) diharapkan target AKI kurang dari 70 per 100.000 KH dan AKB kurang dari 25 per 1000 KH dari tahun 2015 hingga tahun 2030. (Ariana, 2018)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa AKI di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup, atau 303.000 kematian dengan jumlah kematian ibu tertinggi di negara berkembang sebesar 302.000. AKI di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan dinegara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sedangkan menurut WHO pada tahun 2015 AKB di negara-negara ASEAN seperti Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan

Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup, AKB di Indonesia lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya. (Unggul, 2019)

Hasil *Long Form* SP2020 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS 2015, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun. Penurunan angka kematian ibu dari hasil SP2010 dan LF SP2020 mencapai 45 persen. AKI paling rendah berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 48 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, dan yang paling tinggi berada di Provinsi Papua sebesar 565 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023)

Beberapa daerah di Sulawesi Tenggara mengalami tingkat kematian ibu yang tinggi. Konawe Selatan memiliki tingkat kematian tertinggi dengan 10 kasus, Buton Tengah 7 kasus, Kolaka dan Bombana masing-masing 5 kasus, Wakatobi, Muna, Muna Barat, Buton Utara, Buton Selatan, Kolaka Timur, Kota Kendari masing masing 2 dan 1 kasus. Peningkatan sumber daya manusia, fasilitas kesehatan, sistem rujukan yang baik, kualitas pelayanan, faktor ekonomi, sosial budaya, dan kesiapan infrastruktur untuk memfasilitasi akses ke pelayanan yang berkualitas merupakan beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi AKI. Sampai triwulan kedua tahun 2022, target AKI sebesar

244, atau 87.56%. Kebanyakan kematian ibu di Sulawesi Tenggara karena perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan, dan peningkatan ini disebabkan oleh ibu hamil yang takut untuk datang ketempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya karena penyebaran covid 19. (Damis et al., 2023)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2021, sebanyak 447 bayi dan anak meninggal karena berbagai penyebab, termasuk bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) 22,15%, kematian lemas 22,15% dan penyakit yang berhubungan dengan pneumonia 3,36%. Sebagian besar kematian balita di Sulawesi Tenggara diduga di sebabkan oleh resiko BBLR, sesak napas, pneumonia, diare, dan kelainan kongenital dengan lebih dari 50% kematian. (Sartima et al., 2023)

*Continuity of Care (COC)* adalah suatu proses di mana pasien dan tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. COC pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga). COC dapat membantu bidan (tenaga kesehatan), keluarga mendapatkan kepercayaan dan memungkinkan untuk menjadi advokasi pasien. Filosofi model COC menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan

pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Dengan adanya COC memberikan manfaat bagi ibu hamil dalam mendapat pelayanan medis dari bidan agar proses kehahiran bayi dapat berjalan dengan baik dan aman.

## **B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada ibu meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP.
2. Tujuan Khusus
  - a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
  - b. Memberikan asuhan kehamilan pada masa persalinan sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
  - c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan suatu kajian dan penambahan pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan yang optimal

###### b. Bagi Lahan Praktik

Dengan adanya laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat menjadi bahan bimbingan kepada mahasiswa tentang pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkualitas

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan

d. Bagi Institusi Menjadi masukkan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif